

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

*Pertama*, konsep pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh diuraikan berdasarkan tujuan, lembaga pendidikan yang dominan, isi kurikulum, metode, dan evaluasi. Tujuan pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh adalah menjadikan anak-anak mereka sebagai da'i dalam persepektif Jamâ'ah Tablîgh.

Lembaga pendidikan yang dominan pada keluarga Jamaah Tabligh adalah pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang berafiliasi dengan Jamaah Tabligh. Isi kurikulum yang diajarkan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh merupakan materi agama berupa keimanan, Al-Qur'an, ilmu syariat, pembentukan karakter da'i, dan ilmu fadhilah. Metode pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh sebagaimana umumnya metode pendidikan lain berupa metode internalisasi, metode keteladanan, metode dialog, metode pembiasaan, metode kisah, selain itu ada metode lain yang dilakukan yaitu metode *muhasabah* dan metode pertolongan Allah. Evaluasi pendidikan pada keluarga Jamaah Tabligh lebih berorientasi pada pertanggung

jawaban atas pendidikan anak. Penanggung jawab utama adalah ayah, namun penanggung jawab yang lebih banyak berperan dalam evaluasi pendidikan adalah ibu.

*Kedua*, sistem pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh diuraikan dalam beberapa komponen yaitu *Raw Input* (peserta didik), *Instrumental Input* (pendidik), *Environmental Input* (budaya), *Process* (pembelajaran) dan *Product* (hasil). Peserta didik dalam ta'lim rumah adalah anak, meskipun dalam prakteknya anak tidak hanya berperan sebagai pendengar, namun juga sering bergantian peran dalam membacakan kitab *fadhilah amal*. Sehingga terjadi saling keterkaitan antara orang tua dan anak untuk bersama-sama saling mengingatkan. Sebagaimana umumnya sebuah keluarga, ayah dan ibu merupakan pendidik utama. Peran sebagai pendidik tentu akan berbeda sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam observasi yang dilakukan tampak pembagian tugas antara ayah dan ibu. Peran dalam mendidik dirumah tangga sebagian besar dilakukan oleh ibu. Seluruh anggota keluarga diberikan arahan untuk selalu melaksanakan apa yang telah diajarkan melalui ta'lim rumah, sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut menjadi mengakar kuat dan membudaya di dalam diri. Budaya ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan lingkungan yang sesuai. Adapun proses dari sistem pendidikan pada keluarga Jamaah Tabligh adalah *Ta'lim Rumah*. Dari proses tersebut maka akan menghasilkan lima karakteristik da'i yang diharapkan, yaitu *hafizh*, *'alim*, *zahid*, *mujahid* dan sifat *ikram*.

*Ketiga*, pola pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh adalah otoriter dan demokratis. Otoriter bermakna anggota Jamâ'ah Tablîgh mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti jejak dakwah yang mereka jalani, ini dilakukan untuk mengenalkan dan menanamkan semangat dak'wah pada diri anak. Setelah anak beranjak dewasa terjadilah pola demokratis, yaitu dialog dua arah antara orang tua dan anak tentang lembaga pendidikan yang akan dipilihnya. Orang tua memberikan kebebasan dalam hal ini, namun nilai-nilai dan semangat dak'wah tetap harus dipertahankan dengan cara menyediakan waktu untuk aktif dalam kegiatan dakwah Jamâ'ah Tablîgh. Kedua hal ini identik dengan pola *transmisi* dan *transaksi*.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan riset yang dilakukan untuk mengetahui dan menginspirasi pendidikan pada keluarga, beberapa saran kepada pihak pemerintah dan masyarakat.

1. Saran kepada pihak pemerintah agar lebih menggiatkan gerakan pendidikan yang terarah dalam keluarga, serta berlandaskan agama. Karena agama merupakan pondasi kehidupan dan keluarga adalah pondasi pertama bagi anak.
2. Saran kepada masyarakat berupa membudayakan untuk menelaah terlebih dahulu terhadap sesuatu yang belum dikenal dengan baik (melakukan *tabayun*). Tidak sedikit yang masih beranggapan sinis terhadap gerakan dakwah Jamâ'ah Tablîgh, dan itu dilakukan hanya berasaskan prasangka.

Selain saran-saran di atas, terdapat pula beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti riset ini. Rekomendasi tersebut adalah:

1. Menelaah bagaimana konsep pendidikan pada Jamâ'ah Tablîgh di era milenial.
2. Mengkaji perbedaan dan persamaan sistem pendidikan pada Jamâ'ah Tablîgh dengan gerakan dakwah salafi yang lain.
3. Menelaah apakah terjadi transformasi pada lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Jamâ'ah Tablîgh.